

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data Skunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media prantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data skunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan dengan tahun penelitian 2020-2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji dokumen-dokumen perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dalam emngumpulkan informasi dengan mengolah jurnal, artikel, maupun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas laba.

3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara *proposive Sampling method*, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
3. Perusahaan sektor *food and beverage* yang mempublikasikan data laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten tahun 2020 sampai dengan 2022. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan *annual report* maka data menjadi tidak lengkap.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Kualitas Laba

Menurut Murniati (2018), Kualitas Laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Karakteristik laba yang berkualitas menurut Astuti (2021) yaitu:

1. Dapat secara akurat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini.
2. Mampu memberikan indikator yang baik tentang kinerja perusahaan ke depan

3. Pengukur yang baik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dengan demikian Kualitas Laba dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan karena mencerminkan penilaian yang akurat yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur kualitas laba menggunakan rumus :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 *Managerial Entrenchment*

Dalam penelitian ini, *Managerial Entrenchment* diukur dengan jangka waktu CEO (*CEO Tenure*). CEO harus meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka pada awal masa jabatan mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan baru mereka. Selanjutnya, kemungkinan oportunistik manajemen meningkat. Menurut Fredrickson *et al.* (1988), kerentanan awal terjadi ketika masa kerja CEO kurang dari atau sama dengan tiga tahun. Setelah tiga tahun, CEO mulai menjadi lebih dominan, dan kecenderungan entrenchment-nya akan terus meningkat. Jadi, variabel dummy digunakan untuk mengukur masa kerja CEO;

Bernilai 1 : jika masa kerja CEO lebih dari 3 tahun,

Bernilai 0 : jika masa kerja CEO kurang dari 3 tahun

3.4.2.2 Likuiditas

Current ratio ialah rasio untuk mengukur likuiditas, Jika *current ratio* perusahaan menunjukkan tinggi pada laba perusahaan maka laba perusahaan akan berkualitas dan menunjukkan tidak ada masalah terhadap likuiditas maka manajemen perusahaan tidak akan melakukan praktik manipulasi laba. Rasio lancar (*current*

ratio) memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditur jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan yang akan dikonversikan menjadi kas lebih cepat (Brigham & Houston, 2001:80). Secara matematis rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva Lancar = kas, piutang pendapatan, piutang dagang, piutang wesel, surat berharga, persediaan barang dagang, beban dibayar dimuka dan investaris.

Hutang Lancar = hutang dagang, hutang divden, wesel bayar, dan utang pajak

3.4.2.3 Kualitas Audit

Variabel kualitas audit dapat diukur berdasarkan keberadaan ukuran KAP *The Big Four* yang melakukan audit pada suatu perusahaan untuk mengurangi kecurangan (Hartono & Laksito, 2022). kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan *dummy* variabel. tiap perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk golongan Big 4 dilambangkan dengan 1 tetapi jika diaudit oleh KAP yang tidak termasuk golongan Big 4 dilambangkan dengan 0. Daftar KAP yang termasuk the Big Four di Indonesia:

- a. Tanudiredja, Wibisana dan rekan yang berafiliasi dengan PWC.
- b. Purwanto, Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young.
- c. Osman Bing Satrio dan rekan, Imelda & Rekan berafiliasi dengan Delloite.
- d. Siddharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan

(Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian, dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji kelinearitasan data. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi telah menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan model regresi diperoleh dengan terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) dari alpa ($\alpha=0.05$), maka data berdistribusi secara normal
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) dari alpa ($\alpha=0.05$), maka data berdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari Ghozali (2018). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *variance inflation* (VIF) dan tolerance. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas .
- b. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Ghazali (2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi

spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya *Abs_Res*. Pemilihan metode ini karena uji *Glejser* lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Model dalam penelitian ini adalah :

$$KL = \alpha + \beta_1 ME + \beta_2 CR + \beta_2 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

- KL = Kualitas Laba
 ME = Managerial Entrenchment/CEO Tenure
 CR = *Current Ratio* sebagai proksi dalam Likuiditas
 KA = Kualitas Audit
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 ε = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian dari proses penelitian yang menentukan apakah hipotesis yang disampaikan diterima atau ditolak dan digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang populasi. Berikut adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji :

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen